



Sampah Menumpuk di Jantung Kota

■ Pemkot Minta Warga Tak Buang Sembarangan

YOGYA, TRIBUN - Tumpukan sampah terlihat di sejumlah titik Kota Yogyakarta, Senin (31/7). Ironisnya, tumpukan sampah juga muncul di sejumlah ruas jalan utama yang tidak jauh dari objek-objek pariwisata krusial di Kota Pelajar.

Fenomena ini diduga berasal dari masyarakat yang sengaja membuang sampah di sembarang tempat. Pantauan jurnalis *Tribun Jogja*, tumpukan sampah terlihat di sebelah utara Taman Budaya Yogyakarta (TBY), atau tepatnya Jalan Fabringan. Gunung limbah ini mulai menimbulkan bau tak sedap dan dikerumuni lalat, dan hanya berjarak sekitar 100 meter saja dari kawasan Maloboro.

Otomatis, fenomena tersebut berpotensi mengganggu aktivitas pariwisata dan ekonomi, lantaran sampah menumpuk tepat di sebelah selatan Pasar Beringharjo. Terlebih, saat ini, di TBY tengah berlangsung agenda Pasar Kangen Yogya yang rutin dipadati pelancong.

"Sudah seminggu sampah menumpuk di situ. Tidak ada yang mengambil, sampai menumpuk begitu," urai Budi, salah satu pengemudi becak yang sehari-hari beraktivitas di sekitar Pasar Beringharjo.

la pun menduga, sampah tersebut berasal dari warga masyarakat yang sengaja membuang sembarangan, karena sejumlah depo dan TPS

masih ditutup rapat. Bahkan, papan larangan pembuangan sampah di kawasan itu, seakan tak digubris sama sekali. "Sudah dipasang! papan larangan. Seperti ini bukan sampah dari pasar, karena kalau sampah dari pasar sudah disediakan tempatnya sendiri, di sisi utara. Semoga saja segera diangkut itu," harapnya.

Penjabat (PJ) Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo, sebetulnya mengatakan, saat ini memang baru lima depo yang dioperasikan, meliputi Depo Utaralaya, Sarilaya, Pengok, Dukuh, hingga Ngasem. Karena itu, ia berharap, masyarakat bisa membuang limbahnya menuju depo-depo yang telah dioperasikan.

"Setelah dipilah, sampah akan dibuang ke depo. Kalau penggerbag memang belum boleh. Tapi kalau warga, secara mandiri, bisa. Jadi, jangan dibuang di pinggir jalan, atau di sungai," tegas Singgih.

la pun memastikan, seiring dengan alokasi 100 ton sampah per hari dari Kota Yogya yang dapat dibuang menuju TPA, operasional depo pun bakal ditambah. Hanya saja, pembukaan depo ini akan dilakukannya secara bertahap dan tak mungkin serentak, karena berpotensi memperparah tumpukan limbah.

"Sehingga, alokasi 100 ton di TPA Pyungan untuk sampah dari Kota Yogya itu membuat kondisinya jadi semakin

GANGGU AKTIVITAS

- Tumpukan sampah terlihat di sejumlah titik Kota Yogyakarta, Senin (31/7).
- Tumpukan sampah juga muncul di sejumlah ruas jalan utama yang tidak jauh dari objek pariwisata krusial di Kota Pelajar.
- Sampah diduga dari warga masyarakat yang sengaja membuang sembarangan.
- DPRD Kota Yogya desak kejelasan status darurat sampah.

terkendali nanti," ujarnya.

Kepala Seksi (Kasi) Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Infeksi Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu, berharap, agar masyarakat dapat menahan aktivitas pembuangan secara liar. Bukan tanpa alasan, jikalau fenomena itu tidak kunjung surut, ancaman dampak negatif praktis menganga di depan mata.

"Tumpukan-tumpukan sampah sangat berhubungan dengan ancaman penyakit diare dan leptospirosis, meski sekarang belum ada laporan kasus, masih terkendali," ujar Endang.

Karena itu, ia mengimbau agar masyarakat tetap konsisten menerapkan pola hidup sehat, plus upaya pengelolaan sampah secara mandiri, agar fenomena serupa bisa terhindarkan. Menurutnya, pengelolaan dari level rumah tangga merupakan cara paling ampuh, untuk mengatasi persoalan ini.

Kejelasan status

Kalangan legislatif Kota Yogya mendesak eksekutif, baik Pemerintah Daerah (Pemda) DIY, maupun Pemkot Yogya, terkait kejelasan status darurat sampah. Status tersebut berkaitan dengan skema penggunaan anggaran untuk upaya pengelolaan limbah yang sudah sangat urgen. "Itu menjadi ranah eksekutif. Ketika masuk kategori darurat dan dana tak terduga bisa digunakan, maka peruntukannya juga harus jelas," terang Anggota Komisi C DPRD Kota Yogya, Hasan Widagdo. (aka)



KOTOR - Warga melintasi tumpukan sampah di Jalan Fabringan, atau tepat di sebelah selatan Pasar Beringharjo, Kota Yogya, Senin (31/7) sore. Ironisnya, tumpukan sampah juga muncul di sejumlah ruas jalan utama yang tidak jauh dari objek-objek pariwisata krusial di Kota Pelajar.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005